



PENGARUH *SELF LEADERSHIP* TERHADAP PENYESUAIAN AKADEMIK PADA MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP ULM

Intania Junita Utami^{1*}, Muhammad Andri Setiawan², Mufida Istati³

^{1,2} Bimbingan dan Konseling, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Kalimantan Selatan,
Indonesia

*Penulis koresponden, e mail: intaniajunita2106@gmail.com

Abstract: *Academic adjustment is a student's ability to cope with educational and academic demands. Academic adjustments are indicated to be influenced by self-leadership. Self-leadership is closely related to motivating oneself by influencing oneself to build self-direction and self-motivation. This research was conducted with the aim of finding out the influence of self-leadership on academic adjustment in new students of the FKIP ULM guidance and counseling study program. This research uses a quantitative approach with a type of influence research. Quantitative data is based on distributing 2 questionnaire variables, namely academic adjustment and self-leadership questionnaires to 88 new students of the FKIP ULM guidance and counseling study program using the Saturated Sampling Technique. The data analysis technique uses descriptive statistics and simple linear regression. The conclusion from the results of this research shows that there is an influence between self-leadership (X) on the tendency for academic adjustment (Y) in new students of the FKIP ULM guidance and counseling study program with a significance of $0.000 < 0.05$ obtained from an R^2 square of 0.204. This means that as much as 20.4% of self-leadership can influence academic adjustment while the rest is influenced by other factors. The thing that most influences the academic adjustments of new students of the FKIP ULM guidance and counseling study program is the indicator of building attractive features at 84%.*

Keywords: *Self Leadership; Academic Adjustment; University*

Abstrak: Penyesuaian akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi tuntutan pendidikan dan akademik. Penyesuaian akademik diindikasikan dipengaruhi oleh *self leadership*. *Self leadership* atau kepemimpinan diri erat kaitannya dengan memotivasi dalam diri dengan mempengaruhi diri sendiri untuk membangun pengarahannya dan motivasi diri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *self leadership* terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa baru program studi bimbingan dan konseling FKIP ULM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pengaruh.

Data kuantitatif berdasarkan melalui penyebaran 2 variabel angket yakni angket penyesuaian akademik dan *self leadership* kepada 88 mahasiswa baru program studi bimbingan dan konseling FKIP ULM dengan menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Teknik analisa data yakni menggunakan statistic deskriptif dan regresi linear sederhana. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara *self leadership* (X) terhadap kecenderungan penyesuaian akademik (Y) pada mahasiswa baru program studi bimbingan dan konseling FKIP ULM dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang diperoleh dari Rsquare sebesar 0,204. Artinya, bahwa sebanyak 20,4% *self leadership* dapat mempengaruhi penyesuaian akademik sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun yang paling mempengaruhi adanya penyesuaian akademik pada mahasiswa baru program studi bimbingan dan konseling FKIP ULM yakni indikator membangun fitur yang menarik sebesar 84%.

Kata Kunci: *Self Leadership*; Penyesuaian Akademik; Universitas

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi muda sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat di suatu bangsa (Sulistiyana & Arsyad, 2022). Dengan mengimplementasikan pendidikan membutuhkan strategis khusus melalui jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional setiap negara. Kedudukannya tidak jauh berbeda dengan pendidikan dasar dan menengah yang mempunyai misi menumbuhkan tumbuh kembang potensi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat namun, dalam perguruan tinggi memiliki misi bukan sekedar mendidik tetapi juga membentuk lulusan yang mampu mengelola ilmu pengetahuan secara kompeten dan handal serta menerapkannya dalam dunia kerja. Sehingga tolak ukur kualitas suatu masyarakat dapat diukur dari pendidikannya (Karim, 2020). Perguruan tinggi diharapkan dapat mengantarkan peserta didiknya dalam memahami dirinya sendiri, menentukan peran dirinya dalam masyarakat dan menjadikan sebagai penerus bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tentu saja persyaratannya berbeda. Perguruan tinggi mencakup struktur yang lebih besar dan lebih impersonal dengan berfokus pada hasil prestasi dan cara keberhasilannya. Dalam masa kelulusan peserta didik dari sekolah menuju dan masuk dalam perguruan tinggi akan disebut sebagai mahasiswa. Pendidikan di perguruan tinggi formal memegang peranan penting dalam menjadikan individu lebih bermartabat, berilmu dan kreatif. Untuk memperoleh gelar tersebut, mahasiswa harus menyelesaikan program gelar sarjana (S1) dengan menempuh selama empat tahun. Penyesuaian diri dengan beradaptasi di lingkungan yang asing tentunya memerlukan proses pengenalan yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi.

Mahasiswa baru menghadapi situasi yang sangat tidak menentu dan memiliki kecemasan serta menuntut untuk mengeksplorasi jati diri mereka (Ni Nyoman Wahyu Lestarina, 2023). Adaptasi yang sesuai akan membantu mahasiswa memenuhi persyaratan pendidikan dan akademik. Mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi berada dalam tahap perkembangan remaja akhir menuju masa dewasa awal (Zahidah, Asih Noor; Nuraini, Helma;

Istati, 2023). Selain itu, kondisi yang jauh dengan keluarga, berada di lingkungan yang baru, serta membangun hubungan dengan orang sekitar yang menyebabkan proses adaptasi mahasiswa lebih sulit. Mahasiswa menghadapi kendala terkait penyesuaian diri mereka. Hal ini mahasiswa harus dapat mengasah kemampuan dalam menyesuaikan diri dan mampu mengenal lingkungan di perguruan tinggi (Rahayu dan Arianti, 2020).

Pada penyesuaian diri pada mahasiswa terdapat 4 subskala yaitu penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosional dan kelekatan instusi. Namun, pada mahasiswa baru merujuk pada penyesuaian akademik dengan motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas mereka di dalam perkuliahan. Dalam hal akademik mahasiswa dihadapkan dengan kendala dalam hal pembelajaran yang asing dengan pembelajaran pada saat di SMA, tidak sesuai dengan jurusan yang diinginkan, cara dosen mengajar di kelas, kewajiban tugas-tugas, materi pembelajaran yang sulit, sistem akademik perkuliahan dengan adanya SKS (Satuan Kredit Semester) untuk menentukan jumlah mata kuliah. Penyesuaian diri mahasiswa baru dengan beradaptasi berpengaruh pada penyesuaian akademiknya. Proses adaptasi tersebut dapat dilakukan agar dapat mengelola stress, permasalahan, ketegangan serta memenuhi kebutuhan lainnya. Selain itu, terdapat juga adaptasi yang dapat menjadikan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam perguruan tinggi penyesuaian diri atau adaptasi mahasiswa baru salah satunya yaitu penyesuaian akademik (*Academic Adjustment*) (Rahmadani & Mukti, 2020).

Penyesuaian akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi tuntutan pendidikan dan akademik. Penyesuaian akademik juga dipahami sebagai hasil akhir dari dinamika konstruktif hubungan antara individu sebagai mahasiswa dengan lingkungan di perkuliahan yang memfasilitasi perkembangan akademik dan menjadi individu pembelajar. Indikator baik yang dihasilkan dari hubungan ini yaitu pembelajaran yang lebih fokus, kepuasan, penerimaan dan kesesuaian dengan standar perkuliahan, serta penyelesaian tugas tepat waktu secara baik, tertib, dan terorganisir. Menurut teori Siryk dan Baker (1984) penyesuaian akademik yaitu individu mampu dalam menangani tuntutan pendidikannya, individu termasuk pada motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, sukses dalam akademiknya, usaha dan puasan didalam lingkungan akademiknya (Wicaksono, 2021). Tidak hanya itu, mahasiswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai literatur dan tugas yang diberikan dari dosen.

Studi yang dilakukan oleh Ni Nyoman Wahyu Lestarina dan Dwi Purwantini bahwa banyak mahasiswa baru yang masih belum memiliki tujuan akademik yang jelas, kurangnya akses terhadap informasi akademik, dan kurangnya motivasi terhadap akademik. Hal ini disebabkan adanya tuntutan akademik dan lingkungan kampus yang baru, serta penyesuaian metode pembelajaran perkuliahan dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring di sekolah (Ni Nyoman Wahyu Lestarina, 2023). Fenomena ini yang terjadi pada mahasiswa baru STIKES di Surabaya yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa berhasil dalam menjalani adaptasi di perkuliahan sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian akademiknya.

Selain itu, banyaknya penyesuaian pada masa transisi dari pembelajaran *online* ke *offline* dapat menimbulkan kendala dan hambatan bagi mahasiswa. IICET, pada 14 Januari 2022 menyatakan bahwa mahasiswa baru dipaksa dalam waktu singkat bertransformasi secara cepat yaitu pergeseran dari pembelajaran *online* (daring) ke pembelajaran *offline* (luring) yang cenderung berdampak negatif. Sebagian beberapa mahasiswa mengatakan merasakan *culture*

shock akibat dengan lingkungan barunya. Dengan responden 237 ribu mahasiswa dari Sabang sampai Merauke, hasilnya ternyata 98% sudah melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentunya membutuhkan waktu untuk penyesuaian kembali terutama pada akademiknya

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan mewawancarai melalui 7 orang narasumber yaitu mahasiswa baru angkatan 2023 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM. Berdasarkan keterangan dari mahasiswa tersebut teman-teman mereka yang merupakan mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling mengalami secara langsung pada permasalahan penyesuaian. Mahasiswa baru Angkatan 2023 menyebutkan sebagian besar mahasiswa baru tersebut menjelaskan bahwa kesulitan dalam beradaptasi dengan melakukan penyesuaian diri di dunia perkuliahan. Hal itu ditandai dengan mengenal dalam lingkungan sekitar yang baru terutama penyesuaian akademiknya dalam tuntutan penyelesaian kewajiban mereka. Dimana pada saat sekolah di jenjang SMA mereka menjalani pembelajaran secara daring, sehingga saat memasuki perkuliahan mereka dihadapkan dengan pembelajaran secara tatap muka dengan tuntutan yang masih baru bagi mereka. Keadaan ini ditunjukkannya beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam semangat belajarnya, terdapat juga mengenali lingkungan kampus yang asing bagi mereka. Selain itu, mahasiswa juga merasakan adanya tuntutan tugas yang harus diselesaikan, metode belajar yang berbeda, adaptasi dengan lingkungan belajar, serta beban tugas yang cukup berat. Terlebih lagi sebagai mahasiswa baru tentunya setiap individu memiliki keinginan untuk berhasil dalam penyesuaian akademik dengan mampu mencapai tujuan yang mendapatkan tingkat kepuasan dari hasil prestasi akademik.

Bekal utama yang dibutuhkan pada mahasiswa baru dengan memiliki keterampilan pada pembelajarannya. Penyesuaian akademik yang dilakukan dengan baik oleh mahasiswa merupakan hal yang penting, dikarenakan usaha yang dilakukan oleh diri sendiri melalui strategi belajar yang efisien dapat meringankan mereka dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungan akademik. Dikarenakan hal ini bersifat dinamis, penyesuaian akademik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Penyesuaian akademik dipengaruhi beberapa faktor, yaitu stres, dukungan sosial (*Social Support*), dan harga diri atau pandangan terhadap diri sendiri (*Self Esteem*). Selain itu, kondisi lingkungan juga merupakan faktor penting, karena lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi proses adaptasi. Dalam hal ini adaptasi akademik mahasiswa dicapai melalui keterlibatan lingkungan di rumah, masyarakat, dan teman disekitarnya (Widyawati, Sutja, & Sarman, 2023). Hal ini faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik memerlukan keteguhan agar memiliki sumber daya internal yang diperlukan untuk mengontrol diri sendiri secara efektif yang didasarkan dan disebut sebagai kepemimpinan diri (Hill, 2020).

Menurut Manz (1986) kepemimpinan diri atau yang disebut dengan (*Self Leadership*) adalah proses mempengaruhi diri sendiri untuk membangun melalui memberikan arahan (*self direction*) dan memotivasi diri (*self motivation*) yang diperlukan untuk menghasilkan kinerja yang baik (Barus, 2022). Kemampuan *self leadership* mahasiswa merupakan dimensi terpenting yang sangat menentukan individu untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tindakan mereka sendiri untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan karena semua mahasiswa harus bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab penuh atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Pada dasarnya, seseorang yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri memiliki rasa percaya diri, pengetahuan diri yang benar, dan kemampuan

mencerminkan hal tersebut dalam tindakannya. Dimana dalam proses belajarnya peserta didik diharuskan merancang pembelajarannya mulai dari mempersiapkan diri kemudian proses evaluasi diri hingga bagaimana mereka mempertahankan semangat belajarnya (Andri, Nidk, Permata, & Nidn, 2020). Mahasiswa baru yang menggunakan *self leadership* pada dirinya akan mempengaruhi keberhasilan dalam penyesuaian akademiknya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Arumdhari, 2022) yang berjudul “Hubungan *Self-Leadership* dan *Parental Support* dengan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Tahun Pertama di UIN Sunan Ampel Surabaya” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara *self leadership* dengan penyesuaian akademik ($p = <0.001$ $t = 24.302$). Lalu pada *parental support* dengan penyesuaian akademik memiliki hubungan yang signifikan positif ($p = <0.001$ $t = 9.080$). Secara bersama – sama variable *self leadership* dan *parental support* memiliki hubungan yang signifikan ($p = <0.001$ $F = 503.000$). Dari data yang diperoleh, penelitian ini menarik kesimpulan lebih lanjut bahwa kepemimpinan diri mempunyai pengaruh yang signifikan atau dominan terhadap penyesuaian akademik mahasiswa baru UIN Senan Ampel Surabaya.

Self Leadership atau kepemimpinan diri erat kaitannya dengan memotivasi dalam diri. Dengan mempengaruhi diri mereka sendiri, membangun pengarah dan inisiatif diri sendiri, melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang sangat penting dan kompleks, dan berupaya mencapai tujuan pribadi yang baik. Hal ini ditandai dengan mahasiswa baru adalah periode transisi kritis, karena pada masa ini mahasiswa meletakkan dasar-dasar yang akan berdampak pada keberhasilan akademiknya. Maka dari itu, agar memenuhi keberhasilan dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik dibutuhkan kemampuan untuk mengelola waktu dan memiliki kepemimpinan diri guna mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sappaile & Pahrilal, 2023) mendukung penelitian ini dengan judul “Hubungan antara *Self-Leadership* dan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru : Tinjauan terhadap Strategi *Self-Leadership* dan Dampaknya pada Prestasi Akademik” dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan diri, pemantauan diri, penguatan diri, pembicaraan diri, dan refleksi diri yang merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan adaptasi akademik dan mencapai hasil belajar. Institusi pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan intervensi yang ditargetkan dan mendukung program yang meningkatkan keterampilan kepemimpinan diri pada mahasiswa baru dan pada akhirnya mendorong keberhasilan dan kesejahteraan akademik.

Penelitian diatas menunjukan bahwa analisis kuantitatif terdapat adanya yang korelasi positif yang signifikan dari pengaruh *self leadership* atau kepemimpinan diri dan penyesuaian akademik telah dikemukakan bahwa tingkat kepemimpinan diri yang lebih tinggi dikaitkan dengan penyesuaian akademik yang lebih baik di kalangan mahasiswa baru. Sementara itu, analisis kualitatif mereka menemukan berupa strategi yang berdampak positif pada penyesuaian akademik dengan melakukan peningkatan dalam keterampilan manajemen waktu, aktivitas belajar, motivasi, dan keinginan dalam pencapaian tujuan. Hal ini menyoroti pentingnya kepemimpinan diri dalam keberhasilan penyesuaian akademik dan meningkatkan kinerja akademik.

Urgensi penelitian ini dalam Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan penyesuaian terhadap lingkungan yang baru terutama

pada akademiknya dengan mendorong individu tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan maksud penyelesaian proses pendidikannya. Hal ini Bimbingan dan Konseling dapat bertugas dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku serta mengetahui perbedaan individu dalam dirinya sendiri. Dengan melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang berperan dapat mengetahui keberhasilan untuk memotivasi diri mahasiswa yang baru mengenal lingkungan perkuliahan dalam melakukan penyesuaian akademiknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini untuk mengukur pengaruh *self leadership* atau kepemimpinan diri terhadap penyesuaian akademik mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan dengan tuntutan untuk memenuhi proses pembelajaran dan studinya hingga akhir. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti memberikan judul yakni “Pengaruh *Self Leadership* terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell menjelaskan penelitian kuantitatif mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya (Dhewy, 2022). Populasi dalam penelitian ini sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang dialami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Dalam penelitian ini populasi ditujukan kepada mahasiswa Angkatan 2023 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM yang berjumlah 88 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non-probabilitas sampling* atau disebut dengan pengambilan tidak acak melalui teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Niswara, Muhajir, dan Untari, 2019). Teknik tersebut populasi keseluruhan mahasiswa Angkatan 2023 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akan diperoleh dari hasil angket tentang *self leadership* terhadap penyesuaian akademik mahasiswa baru Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM. Hal itu dikarenakan melalui hasil angket tersebut peneliti dapat melakukan penarikan sampel yang mengacu pada ada atau tidaknya pengaruh pada mahasiswa. Untuk pengujian instrumen dan persyaratan analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan teknik regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil regresi linear sederhana dengan menggunakan tampilan *output IBM SPSS versi 23*, maka dapat diketahui F hitung = 12.349 dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *Self Leadership* (X) terhadap Penyesuaian Akademik (Y). Sedangkan dari tampilan *output* model *summary* dari aplikasi SPSS versi 23 tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi R yaitu sebesar 0,451, dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,204 yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (*self leadership*) terhadap variabel terikat (penyesuaian akademik) adalah sebesar 20,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa penyesuaian akademik dipengaruhi sebesar 20,4% oleh faktor *self leadership* dan 79,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga, dari hasil

analisis data dengan hipotesis yakni Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu terdapat adanya Pengaruh *Self Leadership* terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM, hal ini termasuk kedalam kategori pengaruh sedang dengan peningkatan yang artinya semakin tinggi *self leadership* maka semakin tinggi juga penyesuaian akademik pada mahasiswa.

Self leadership yang disebut juga dengan kepemimpinan diri memerlukan proses dimana seseorang belajar mengenal dirinya dan memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri dengan baik serta mendapatkan kendali atas dirinya sendiri (Barus, 2022). Dengan mengembangkan kepemimpinan diri membantu individu menjadi pemimpin yang sukses di masa depan. Seseorang yang ahli dalam manajemen diri, kedisiplinan diri dan strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan keterampilan pribadinya (Barus, 2022). Artinya, kepemimpinan diri memiliki banyak manfaat dalam arti yang lebih luas dari sekedar pengembangan diri pribadi. Dimana kepemimpinan diri juga ntuk mengenal diri mereka lebih baik dan mendapatkan kendali atas kehidupan mereka, orang belajar bagaimana mengelola diri mereka sendiri dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja mereka. Hal tersebut berarti, apabila *self leadership* tumbuh dengan baik maka mudahnya mempengaruhi perilaku dengan baik.

Self leadership dapat mengembangkan kesadaran tentang siapa diri ini, apa yang dapat dilakukan, kemana tujuan yang akan dipilih, serta dengan kemampuan untuk mempengaruhi komunikasi, emosi, perilaku, dalam menuju tujuan tersebut. Sebagaimana pendapat (Browning, 2018) menegaskan bahwa keterampilan kepemimpinan diri (*self leadership*) melibatkan kemampuan pemimpin untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan diri. Terlibat dalam pemikiran reflektif akan mempengaruhi kemampuan pemimpin untuk belajar tentang diri sendiri dan orang lain, sehingga seseorang dapat memperbaiki atau mengkompensasi kelemahan atau kekurangannya agar terlebih dahulu menyadari dan mengakui kelemahannya. Hal ini membuktikan melalui proses tersebut mengarah pada perubahan perilaku. Kepemimpinan diri juga meningkatkan kualitas seseorang dalam kemampuan untuk mengelola hubungan *intrapersonal* dan *interpersonal*.

Menurut (Muh. Anwar HM dkk., 2023) kepemimpinan bukan hanya sekedar sebutan atau status melainkan hal tersebut memiliki pengaruh dan menguasai untuk melakukan perubahan. Kepemimpinan diri bukanlah mengandalkan orang lain, melainkan memotivasi diri sendiri untuk mengutamakan keunggulan pribadi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memperkuat karakternya dan melatih jiwa kepemimpinannya sehingga dapat mempengaruhi dirinya sendiri. Oleh karena itu, dengan memotivasi diri sendiri seseorang dapat mengambil langkah pertama, dan dengan memberikan penghargaan atas keberhasilan atau memberikan sanksi atas pelanggaran, maka dapat membantu menyelesaikan masalah yang muncul nantinya. Dengan begitu, perubahan perilaku yang lebih baik akan terlihat dan berpengaruh terhadap kesadaran diri sendiri.

Penyesuaian akademik timbul dari kemampuan individu dalam beradaptasi dengan kehidupan pendidikannya dan mencapai keberhasilan akademik. Hal ini tercermin dari motivasi berprestasi, nilai yang baik dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dan Arianti, 2020) bahwa penyesuaian akademik mahasiswa adalah kemampuan untuk mengatasi tantangan sosial, psikologis, dan akademik selama transisi ke kehidupan kampus. Penyesuaian akademik mengacu pada motivasi mahasiswa untuk tetap kuliah dan menyelesaikan tuntutan berupa

tugas kuliah. Dalam melakukan hal ini, motivasi diartikan ke dalam upaya akademis yang sebenarnya, kepercayaan diri dan keberhasilan dalam upaya seseorang. Untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan ketika memasuki perguruan tinggi, mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, pada penelitian (Claudia dkk., 2023) menunjukkan bahwa bentuk upaya penyesuaian akademik pada suatu individu untuk menghadapi perubahan kehidupan akademik. Mereka yang beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan akademis akan belajar secara matang, efisien, memuaskan, dan menguntungkan, tanpa mengalami kendala perilaku yang membatasi, dan tanpa konflik, frustrasi, atau permasalahan akademis lainnya. Untuk mencapai penyesuaian akademik yang baik, mahasiswa baru perlu menggunakan keterampilannya dengan percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi seluruh mahasiswa untuk meningkatkan penyesuaian diri khususnya dalam bidang akademik.

Adapun menurut penelitian (Syahid dan Azmi Rozali, 2021) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang adaptif secara akademis, ketika mengikuti suatu mata kuliah, memiliki semangat belajar, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, aktif dalam pembelajaran dalam segala keadaan, mampu memberikan *feedback* dan menjawab pertanyaan dengan baik, serta jelas dan diasumsikan memiliki sebuah tujuan dengan keinginan mencapai hasil yang maksimal saat melakukan suatu tugas. Sedangkan, mahasiswa yang kemampuan adaptasi akademiknya rendah ditandai dengan tidak adanya keinginan untuk belajar, menunda pekerjaan rumah, atau tidak memiliki tujuan yang jelas dalam mengambil mata pelajaran yang ingin diambilnya, sehingga tidak mendapatkan nilai yang diharapkan dan berdampak pada hasil nilai yang mereka inginkan. Hal ini dapat dikatakan dengan adanya kemauan dari individu tersebut maka penyesuaian akademik berjalan dengan baik.

Menurut penelitian (Handayani, 2018) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan akademik antara sekolah menengah dan perguruan tinggi, mahasiswa baru perlu melakukan penyesuaian akademik. Biasanya mahasiswa mempunyai beberapa masalah dalam belajar. Permasalahan tersebut juga mencakup proses pembelajaran di perguruan tinggi. Seperti halnya, metode pembelajaran dan kegiatan mengajar yang dilakukan para pengajar sangat beragam dan tentu saja berbeda dengan masa sekolah mereka. Selain itu, tugas-tugas perguruan tinggi lebih menuntut dan banyak, mengharuskan mahasiswa untuk mengatur waktu mereka dengan lebih baik untuk menyelesaikan persyaratan tugas yang diberikan kepada mereka serta adanya Sistem Kredit Semester (SKS) yang menjadikan beban untuk mahasiswa agar menyelesaikan pendidikan tepat waktu. Sehingga, mahasiswa memerlukan penyesuaian terutama penyesuaian akademiknya.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, maka ditemukan pengaruh yang signifikan dari *self leadership* terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM Angkatan 2023. Hal ini menunjukkan dengan adanya proses pengaruh diri yang membangun pengarahannya dan motivasi dalam inisiatif untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang sangat penting dan kompleks dengan cara mencapai tujuan pribadi. Kepemimpinan diri mempengaruhi evaluasi diri seseorang dalam pembentukan motivasi diri dan pengorganisasian diri yang sangat diperlukan untuk dapat bertindak sesuai kondisi yang diinginkan.

Dengan demikian, hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi *self leadership* pada mahasiswa baru maka penyesuaian akademiknya akan mengalami peningkatan dan sebaliknya

apabila semakin rendah *self leadership* pada mahasiswa baru maka penyesuaian akademik tidak mengalami peningkatan, dan *self leadership* yang dimiliki mahasiswa baru memberikan pengaruh terhadap penyesuaian akademik. Artinya, antara variabel *self leadership* dan penyesuaian akademik memiliki pengaruh yang berlawanan arah.

Self leadership mengacu pada pentingnya mengendalikan motivasi, kognisi, dan perilaku seseorang agar memungkinkan seseorang berhasil melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain, seseorang mempunyai tingkat *self-leadership* yang tinggi jika ia mampu mengendalikan diri dan menghasilkan perilaku-perilaku yang diinginkan baik pada dirinya maupun orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, *self leadership* sangat mempengaruhi adanya hubungan sekitar karena merujuk pada kemampuan mengendalikan perilaku dan pikirannya yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu.

Sebagian besar mahasiswa baru atau disebut juga dengan mahasiswa tahun pertama memasuki perguruan tinggi pasti mengalami kesulitan akademik karena harus beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan sebagian besar mahasiswa baru memiliki latar belakang akademis mereka yang tentu sangat berbeda dengan pendidikan di perguruan tinggi yang dimana mahasiswa dihadapkan dengan tuntunan akademik, terkecuali untuk mereka yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan mudah dan menerima hal baru sehingga, dapat menyesuaikan pada pembelajaran yang diterima. Masalah tersebut, tidak hanya terdapat pada akademiknya saja namun, juga mereka dihadapkan dengan tuntutan di lingkungan sosial di sekitarnya baik dengan teman kelasnya, mahasiswa lain, dosen pengajar, serta orang lain di sekitarnya.

Dengan faktor personal yang mempengaruhi penyesuaian akademik mahasiswa tahun pertama salah satunya membangun kepercayaan diri menciptakan antusiasme dan membantu memotivasi individu untuk merespons tantangan dan peluang masa depan dengan tepat. Seorang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik, mahasiswa akan mampu berhasil menyesuaikan dirinya di lingkungan sekitar terutama penyesuaian diri terhadap akademiknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari *self leadership* cenderung sedang terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa baru di program studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM Angkatan 2023.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh *Self Leadership* terhadap Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *self leadership* terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa baru dari Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP ULM Angkatan 2023 dalam kategori sedang.

REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andri, M., Nidk, S., Permata, N., & Nidn, S. (2020). *Analisis Kebanggaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Menyelesaikan Studi saat Pandemi Covid-19*.
- Arumdhari, A. U. (2022). *Hubungan Self-Leadership dan Parental support dengan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Tahun Pertama di UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Barus, G. (2022). Menakar Kemampuan Self Leadership Mahasiswa Assessing Student's Self Leadership Ability. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 62–74.
- Browning, M. (2018). Self-Leadership : Why It Matters. *Journal Internasional Bisnis Dan Ilmu Sosial*, 9(2), 14–18.
- Claudia, C., Yasin, A., Noviekayati, I., Rina, A. P., & Psikologi, F. (2023). Penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama: Bagaimana peran efikasi diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 626–632.
- Dhewy, R. C. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 49–58.
- Handayani, N. N. W. (2018). *Perbedaan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Dengan Status Diabaikan Dan Status Rata-Rata*.
- Hill, J. (2020). The Sound of Leadership : The Self-Leadership Strategies of Local Aactivist Musicians. *UKnowledge*.
- Karim, B. A. (2020). Education and Learning Journal Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
- Muh. Anwar HM, Faradilla, Umrah, & Muh. Taufiq Anugrah. (2023). Membangun Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.33797>
- Ni Nyoman Wahyu Lestarina, D. P. (2023). Gambaran Proses Adaptasi Mahasiswa Baru STIKES di Surabaya. *Malahayati Health Student*, 3, 761–769.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.

- Rahayu, M. N. M., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681>
- Rahmadani, A., & Mukti, Y. R. (2020). Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional : studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 159. <https://doi.org/10.29210/145700>
- Sappaile, B. I., & Pahrijal, R. (2023). Hubungan antara Self-Leadership dan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru: Tinjauan Terhadap Strategi Self-Leadership dan Dampaknya pada Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(03), 173–180. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i03.424>
- Sulistiyana, & Arsyad, M. (2022). *Modul pelatihan "Dream and Future"*.
- Syahid, M., & Azmi Rozali, Y. (2021). Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa Dalam Menghadapi Kelas Online Universitas Esa Unggul Jakarta. *JCA Psikologi*, 2(2), 151–159.
- Wicaksono, M. S. (2021). *Hubungan antara Penyesuaian Akademik terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Demak dalam Menghadapi SFH (School From Home) pada Masa Pandemi Covid 19*. 10, 6.
- Widyawati, K., Sutja, A., & Sarman, F. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 134–142. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5272>
- Zahidah, Asih Noor; Nuraini, Helma; Istati, M. (2023). SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak. *E-Journal.Metrouniv.Ac.Id*, 5(1), 72–84.